

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Mahasiswa, pada tingkat perguruan tinggi adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depan kelak. Mahasiswa yang belajar di suatu perguruan tinggi tidak dapat dipandang seperti “gelas kosong yang siap diisi air”, karena mereka berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda, dari asal sekolah yang berbeda, dengan pengalaman guru asal yang bervariasi, informasi yang semakin mudah diakses bukan sekedar dari sekolah, tetapi banyak diperoleh dari pergaulan, internet, media cetak, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial dan keagamaan.

Sasaran utama belajar di perguruan tinggi adalah bagaimana mahasiswa belajar cara belajar, bukan bagaimana sebanyak-banyaknya memberi materi pelajaran kepada mahasiswa. Dengan kata lain, sasaran utama belajar di perguruan tinggi bukan memberi “materi”, tetapi memberi “keterampilan” agar mereka dapat mencari sendiri materi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.¹

¹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 55.

Keberhasilan belajar seseorang tergantung pada hasil akhir yang dicapai setelah belajar dan cara seseorang mencari tahu suatu hal hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Belajar hendaknya mempunyai strategi tertentu, mengingat banyak sekali manfaat yang dapat dipetik dari belajar. Sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi adalah nilai yang diperolehnya yaitu pencapaian prestasi akademik dihitung dengan nilai rata-rata yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh.

Tadris Biologi adalah salah satu jurusan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang dan termasuk dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tadris Biologi ini memiliki visi dan misi yakni menyelenggarakan pendidikan akademik bidang Biologi dan kependidikan Biologi serta meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan. Salah satunya adalah melalui proses/kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan itu terjadi dari titik sebelum belajar ke titik setelah belajar, dan perubahan itu tidak sesaat atau

sementara sifatnya, tetapi perubahan yang tetap atau yang berjangka relatif panjang. James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.² Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³

Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk belajar yakni menulis dan membaca, salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*) seperti pada wahyu yang pertama kali turun yaitu Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِنْ كُنَّ سَاءَ فَعَلَمَ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-Qur'an Surat Al-Alaq: 1-5).⁴

²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 162-163.

³Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 13.

⁴Muhammad Shohib Thohar, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Duta Ilmu, 2009), hlm. 906.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*Kauniyah*). Kemudian pada ayat 3, 4 dan 5 Allah meminta umat manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan iman yang perlu dilakukan berkali-kali, serta Allah memberikan kemurahan yakni memberikan kemampuan kepada umat manusia menggunakan alat tulis sehingga manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang.⁵

Untuk mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi, setiap mahasiswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Tipe gaya belajar mahasiswa yang beraneka macam bertujuan agar mahasiswa dapat belajar dengan mudah dan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Keberhasilan belajar mahasiswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru/dosen maupun faktor mahasiswa.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), hlm. 719-721.

Guru/dosen merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶

Dalam pendidikan formal, guru/dosen sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu mahasiswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.⁷ Keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa dalam belajar tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi ditentukan pula oleh penguasaan keterampilan belajar, seperti belajar bagaimana belajar, belajar menganalisis/menyimak, berpikir kreatif, menulis, membaca, berkomunikasi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.⁸

Menurut Slameto,⁹ faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu *pertama* faktor intern, di antaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua *faktor ekstern*, di antaranya dipengaruhi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan.

Dari beberapa faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian prestasi akademik

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

⁷Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119-120.

⁸Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, hlm. 47.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-71.

mahasiswa diantaranya adalah tipe gaya belajar. Tipe gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana mahasiswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ada dua kategori utama yang telah disepakati oleh para ahli tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, cara individu menyerap informasi dengan mudah (modalitas). *Kedua*, cara individu mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Sementara, tipe gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana individu menyerap, mengatur, dan mengelola informasi.¹⁰

Menurut Nini Subini¹¹, tipe gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Tipe gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Mengetahui tipe gaya belajar sangat penting karena akan memudahkan dalam menyerap apa yang dipelajari. Penting sekali untuk mengenali tipe belajar mahasiswa karena itu dapat menentukan keberhasilannya kelak.

Tipe gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grinder¹² dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu tipe gaya

¹⁰Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 110.

¹¹Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta, Javalitera, 2011), hlm. 12-15.

¹²Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, hlm. 110.

belajar *visual* (lebih peka terhadap indera penglihatan), tipe gaya belajar *auditory* (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan tipe gaya belajar *kinesthetic* (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam tipe gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu, namun ada salah satu tipe gaya belajar yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu tipe gaya belajar tertentu dalam memudahkan dirinya untuk menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan tipe gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajar. Apabila tipe gaya belajar benar-benar diperhatikan dalam proses belajar, mahasiswa akan merasa “fun”, mendapat ilmu tanpa harus *stress*, dan mengalami peningkatan motivasi¹³, serta hasil belajar.

Tipe gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, akan tetapi sampai saat ini faktor tipe gaya belajar sering terlupakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya oleh dosen/guru yang mengajar tetapi oleh individu yang belajar. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji tipe gaya belajar mahasiswa Tadris Biologi dan mengetahui hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk dikorelasikan. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dalam pemilihan metode, teknik atau

¹³M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2010), hlm. 78.

jenis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tipe gaya belajar mahasiswa sehingga diharapkan kualitas pembelajaran Tadris Biologi menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipe gaya belajar mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang?
2. Adakah perbedaan pencapaian prestasi akademik (IPK) di antara tiga macam tipe gaya belajar yang diteliti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui tipe-tipe gaya belajar mahasiswa Tadris Biologi
 - b. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian prestasi akademik (IPK) di antara tiga macam tipe gaya belajar yang diteliti
2. Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Dosen, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman langsung tentang perbedaan tipe gaya belajar masing-masing mahasiswa, sehingga para dosen dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan

pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing sesuai dengan tipe gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar berupa IPK yang mereka dapat dengan mengetahui tipe gaya belajar masing-masing.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Tadris Biologi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data bagi Tadris Biologi untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan tipe gaya belajar mahasiswa.